

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil KH. Husin Naparin, Lc., MA

1. Riwayat Hidup KH. Husin Naparin, Lc. MA

KH. Husin Naparin, Lc. MA merupakan seorang tokoh ulama, muballigh, dai, dan penceramah yang sangat tersohor di Kalimantan Selatan bahkan di luar Kalsel itu sendiri. Beliau terlahir 10 November 1947 M di desa Kalahiang Paringin yang dulunya masih menjadi wilayah HSU selarang sudah menjadi bagian dari kabupaten Balangan.

Ayah dan kakek beliau adalah juga seorang tokoh masyarakat yang juga gemar berdakwah sehingga bakat berdakwah juga diwarisi oleh beliau dari kecil. Ayah beliau bernama Kiyai Haji Muhammad Arsyad dan ibu beliau bernama Rusiah. KH. Husin Naparin memutuskan untuk menikahi seorang perempuan bernama Dra. Hj. Unaizah Hanafie pada hari Minggu 15 Juli 1979 M atau bertepatan dengan 20 Sya'ban 1399 H.

Semasa kecilnya KH. Husin Naparin, beliau sudah terbiasa diasuh dan dididik dengan nuansa keagamaan yang sangat kental. Hal itu dikarenakan ayah beliau juga tokoh alim ulama yang terpendang di tempat tinggal beliau. Ayah beliau sering mengisi ceramah di masjid, pengajian, majelis taklim dan mengisi panggilan masyarakat yang mempunyai hajay acara keagamaan. Dengan didikan disiplin dari orangtua serta lingkungan yang agamis lah membentuk keperibadian KH. Husin Naparin sejak kecil sampai di usia sekarang. Orangtuanya lah yang membentuk keperibadian KH. Husin Naparin dari usia dini sehingga menjadi insan yang tersohor dengan kepaiawaian menyampaikan dakwah dan dikenal dengan sosok cendikiawan yang banyak menulis karya buku keislaman.

KH. Husin Naparin tercatat pernah bersekolah di Sekolah Rakyat Negeri yang dulunya dikenal dengan singkatan SRN, di sini beliau belajar ilmu-ilmu materi umum selayaknya anak murid biasa. Setelah menamatkan pendidikan di SRN ini baru beliau melanjutkan ke jenjang MTs yakni di pondok pesantren Rasyidiah Khalidiyah atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan normal Islam putera (Nipa rakha). Di tempat ini lah KH. Husin Naparin remaja mulai belajar dan mendalami ilmu agama seperti fiqih, qur'an hadist, ilmu tashauf dan ilmu agama yang lain.

Setelah menamatkan pendidikan di pondok pesantren Rakha HSU beliau melanjutkan pendidikannya ke luar negeri tepatnya di kawasan timur tengah dan juga di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Di Mesir ini beliau menjadi murid Syiekh Muhammad Al-Gazali, Dr. Baha'i Al-Khauili, Dr Raub Syalabi dan lain-lain.

Bukan hanya pendidikan formal saja yang pernah beliau tempuh namun pendidikan non-formal pun juga demikian tak luput dari pengalaman beliau yang sudah memiliki kepribadian haus belajar dan gigih dalam menuntut ilmu. Beliau pernah ikut kursus keterampilan, penataran atau bimbingan teknis, mengaji duduk menamatkan kitab kepada alim ulama seperti mengkaji ilmu nahwu, shorof, tauhid, fiqih, faraidh, mantiq, akidah akhlak dan keilmuan lainnya. Sehingga banyak pengalaman pendidikan yang KH. Husin Naparin lewati dari usia dini sampai menginjak usia beliau dewasa.

Keseharian KH. Husin Naparin dikenal masyarakat sebagai tuan guru yang sederhana, tegas dan teramat menjunjung tinggi adab dan menghargai orang lain. Selain itu beliau teramat senang menulis sedari kecil, oleh karena itu teramat banyak karya beliau yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh masyarakat baik itu dalam ruang lingkup pendidikan maupun khalayak masyarakat umum. Dalam karir penulisannya KH. Husin Naparin biasa menjadi penulis tetap dalam kolom islami pada surat kabar

di Banjarmasin, salah satunya beliau masih menjadi pengisi tulisan tetap di rubrik Fikrah Banjarmasin Post.

2. Riwayat Pendidikan KH. Husin Naparin, Lc. MA

Riwayat Pendidikan Husin Naparin pada lembaga Pendidikan Formal ialah:

- a. Sekolah Rakyat Negeri/SDN Kalahiang, Paringin 1953 s/d 1959 (Ijazah 1959),
- b. PGA Swasta Komplek Al Hasaniah, Layap Paringin 1959 s/d 1962,
- c. Normal Islam Putera, Amuntai, Kalimantan Selatan (sederajat Tsanawiah dan Aliyah) 1962 s/d 1966 (Ijazah tahun 1967),
- d. Fakultas Ushuluddin, IAIN Antasari Cabang Banjarmasin di Amuntai 1966-1969 (Sarjana Muda, ijazah tahun 1969),
- e. Fakultas Ushuluddin, Al Azhar University, Cairo, Jurusan Al-Da'wah wa al-Irsyad, 1972/1973 (Lisence/Lc., ijazah tahun 1976),
- f. Punjab University, Lahore, Pakistan, Jurusan Islamic Studies (M.A./Master of Arts) tahun 1984 (ijazah 1986),
- g. Islamic University, Islamabad, Pakistan, Jurusan Bahasa Arab 1984 s/d 1987 (M.A./Master of Arts) (Ijazah tahun 1987).

Sementara pendidikan nonformalnya adalah Kursus Bahasa Inggris tingkat Intermediate di The American University, Cairo, tahun 1976/1977 dan tingkat Advanced di The House of Knowledge, Islamabad, Pakistan tahun 1984 (ijazah tahun 1984). Semasa studi ia rajin dan aktif mengikuti sejumlah organisasi. Di antaranya adalah (1) Wakil Ketua Perkumpulan Pelajar Nahdhatul Muta'allimin (Intra sekolah) 1965-1966, (2) Bendahara Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), Kairo, 1974-1975, (3) Pembantu Wakil Tetap Pelajar Indonesia (pada Badan Solidaritas Perhimpunan Pelajar Asia Tenggara di Kairo, 1973 s/d 1975, (4) Ketua Majelis Pembacaan Al

Qur'an (MPA) Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Kairo, 1976-1977, (5) Penasihat Pelajar Indonesia di Pakistan tahun 1985-1986.

Semasa studi ia rajin dan aktif mengikuti sejumlah organisasi. Di antaranya adalah (1) Wakil Ketua Perkumpulan Pelajar Nahdhatul Muta'allimin (Intra sekolah) 1965-1966, (2) Bendahara Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), Kairo, 1974-1975, (3) Pembantu Wakil Tetap Pelajar Indonesia (pada Badan Solidaritas Perhimpunan Pelajar Asia Tenggara di Kairo, 1973 s/d 1975, (4) Ketua Majelis Pembacaan Al Qur'an (MPA) Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Kairo, 1976-1977, (5) Penasihat Pelajar Indonesia di Pakistan tahun 1985-1986.

3. Perjalanan Karir KH. Husin Naparin, Lc. MA

Selain aktif berorganisasi, pada masa mudanya KH. Husin Naparin sering melahirkan prestasi dengan mengikuti berbagai perlombaan. Prestasi yang pernah diraih beliau antara lain:

- a. Juara terbaik I Lomba Pidato antar pelajar Komplek Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, 1964,
- b. Khatib terbaik II pada lomba khatib, Harlah Depag XXII se Kabupaten Hulu Sungai Utara di Amuntai tahun 1969,
- c. Qari terbaik I MTQ Kecamatan Paringin, 1968,
- d. Qari terbaik III MTQ Kecamatan Paringin tahun 1969,
- e. Qari terbaik III MTQ antar Mahasiswa se-IAIN, tahun 1967,
- f. Qari terbaik III MTQ Kecamatan Paringin tahun 1972,
- g. Pembaca puisi terbaik III antar Mahasiswa se IAIN 1967, dan
- h. pembaca puisi terbaik I, antar Mahasiswa Indonesia di Kairo, tahun 1975.⁴⁷
- i. dan lain-lain

Adapun karir pekerjaan beliau dimulai sebagai:

- a. Pengajar/guru Ponpes Rakha HSU pada tahun 1968-1972
- b. Pegawai Musim Haji KBRI Jeddah tahun 1975, 1977, dan 1978
- c. Pegawai setempat KBRI Jeddah (Local Staff) pada bagian Tata Usaha dan kemudian Politik tahun 1978 s/d 1983
- d. Dosen STAI Al Jami Banjarmasin.sejak 1987
- e. Dosen Luar Biasa pada IAIN Antasari Banjarmasin,
- f. Dosen STAI Al Jami Banjarmasin dengan pangkat Pembina Tk I (IV/b) dan jabatan sebagai Lektor Kepala Madya.

Selain beraktivitas sebagai pendidik di perguruan tinggi ia juga aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial keagamaan. Di antaranya ia menjadi (1) Penatar Calon Jemaah Haji sejak 1997, pembimbing Ibadah, Kaltrabu Travel, Banjarmasin, sejak 2000 dan sebagai TPHD tahun 1994 dan TPIH tahun 1997, (2) Melaksanakan Dakwah Islamiyah berupa ceramah, pengajian, khotbah, diskusi, penyaji makalah keagamaan di Kal-Sel, dan ceramah di Kal-Teng, dan Kal-Tim; dan berbagai daerah di Indonesia.

4. Karya KH. Husin Naparin, Lc. MA

Dengan berkembangnya media dakwah maka tidak dapat dipungkiri bahwa KH. Husin Naparin yang teramat gemar menulis juga tak luput dari penghasilan karya yang begitu luar biasa dan banyak diminati dan dipelajari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun karya-karya beliau yang sudah diterbitkan antara lain:

1. Bunga Rampai Timur Tengah, I dan II, ,1989.
2. Muhammad Rasulullah, Banjarmasin Post, 1992.
3. Jati Diri Seorang Muslim, 1991/1992.
4. Mari Berdo'a, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2008.

5. Nasehat Perkawinan, Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 1997.
6. Istigfar Dan Taubat lembaga Dakwah Islam Al-Husna Kalsel, 2007.
7. Tuntutan Praktis Ibadah Jemaah Haji, 1999.
8. Siang Malam Bersama Nabi SAW. (Do'a Harian), 1999.
9. Rahasia Shalat, TB Murni Banjarmasin.
10. Fikrah jilid 1, 2, 3 & 4 penerbit Al Kahfi Jakarta 2004.
11. Nalar Al Qur'an, penerbit Al Kahfi Jakarta 2004.
12. Petunjuk Praktis Shalat Tahajud, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2007.
13. Khutbah Jum'at, Al Husna Banjarmasin 2008.
14. Pendidikan Pengamalan Ibadah, 2008.
15. Manasik Haji PT. Kaltrabu Indah, 2008.
16. Memahami Al-Asma Al-Husna, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2009.
17. Menuju Ke Arah Shalat Khusuk, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2009.
18. Memahami Kandungan Surah Yasin, 2009.
19. Memahami Kandungan Ayat Kursi, 2010.
20. Memahami Al-Asma Al-Husna, 2013.
21. Amalan Seorang Muslim, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2012.
22. Tasbih dan Tahmid , PT. Grafika Wangi Kalimantan, = 2013. .
23. Memahami Rukun Iman, 2013.
24. Tahlil, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2014.
25. Memahami Kandungan Surah Al-Fatihah, 2015.
26. Salawat untuk Nabi, 2016.
27. Memahami Lika-Liku berdoa, 2016.
28. Isti'adzah, 2016.
29. Silaturahmi , 2016.

30. Mau'idzah, 2016.
31. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Muslim, 2017.
32. Sejumlah puisi, artikel ilmiah di Majalah Kiblat dan Suara Masjid.¹

B. Hasil Penelitian

Bagi KH. Husin Naparin, Lc. MA., pada wawancara di kediaman beliau bahwa menuntut ilmu agama sedalam-dalamnya sudah menjadi prinsip beliau dalam hidup sedari masa kecil. Namun tidak sekedar memperdalam saja, beliau juga menyampaikan apa yang beliau pernah pelajari sebagai seorang muballigh kepada masyarakat. Awal dari kiprah dalam dakwah dimulai dari ketika duduk sekolah di Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah Amuntai HSU yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan Ponpes Rakha. Kebiasaan awal dan proses tersebut adalah dengan latihan muhadharah (pidato), baik itu di bangku sekolah ataupun di asrama. Bakat beliau dalam berpidato terlihat dari lomba-lomba pidato yang selama ini beliau ikuti di tingkat sekolah maupun di tingkat luar mewakili sekolah. Beliau sering mendapat juara dalam lomba yang pernah diikuti hingga akhirnya dipercayakan dan diundang untuk mengisi ceramah maupun tausiyah kemana-mana. Beliau sering aktif memberikan tausiyah kepada masyarakat ini dimulai tahun 1964 sampai sekarang.²

Sebagai seorang mubaligh kini beliau sudah dikenal banyak masyarakat khususnya di Kalimantan Selatan. Beliau sering diundang untuk mengisi kegiatan keagamaan baik itu ceramah, tausiyah bahkan seminar dan lain-lain di seluruh wilayah Kalsel sendiri namun beliau juga sering mendapat undangan sampai ke Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Makasar, Jakarta dan Surabaya.

¹ Secercah Kiprah Seorang Penumpang Kafilah Dakwah hal 225

² Wawancara kepada KH. Husin Naparin, Lc., MA., Lc. MA., Sabtu, 03 September 2022, pukul 09.00 Wita.

Ceramah ataupun tausiyah yang beliau sampaikan sebagian menggunakan kitab dan buku-buku. Tetapi untuk Majelis Taklim beliau menggunakan kitab dalam menyampaikan isi ceramahnya. Materi-materi yang disampaikan adalah tentang fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir dan lain-lain. Setiap materi yang beliau sampaikan selalu memuat referensi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam menyampaikan tausiyah ini pula beliau sering memakai referensi dari kitab karangan beliau sendiri sehingga dari sinilah nampak karakteristik *Bil lisan* yang selaras dengan *Bil-qalam* dari beliau ketika menyampaikan dakwah pada masyarakat.

Ada dua sistematika penyampaian materi ceramah dari beliau. Pertama, diawali dengan pembukaan (maqaddimah) kemudian membacakan al-Qur'an atau Hadist yang berkaitan dengan materi dilanjutkan dengan menjelaskan tafsirnya dan kemudian disimpulkan agar masyarakat dapat memahami keseluruhan dari ceramah beliau. Jenis mekanisme kedua, diawali dengan pembukaan (maqaddimah) kemudian mengangkat sebuah permasalahan yang berkaitan kemudian dijelaskan pemecahannya diakhiri dengan kesimpulan.

Adapun persiapan KH. Husin Naparini sebelum berdakwah adalah menyiapkan dulu apa materi ceramah yang akan disampaikan, kemudian menyusun jadwal juga tak luput dari persiapan beliau. Materi yang beliau siapkan biasanya adalah dari permintaan masyarakat atau *shohibul bait* bagi siapa yang mengundang beliau untuk memberikan ceramah di tempatnya. Kemudian beliau juga selalu menyempurnakan isi materi ceramah dengan mencari referensi dari kitab-kitab dan buku keislaman. Dalam menyampaikan dakwah KH.Husin Naparini selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang mudah dipahami oleh para jemaah, sesekali dibumbui dengan cerita dan humor khas daerah. Di akhir ceramah beliau kadang memberikan kesempatan kepada Jemaah atau murid untuk selalu menanyakan hal apa-apa saja lagi yang belum dipahami.

KH. Husin Naparini adalah salah satu ulama yang bisa menempatkan intonasi atau cara berbicara dengan penekanan nada yang tepat dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan

dapat diterima dan dipahami oleh pendengar dengan baik. Intonasi bagi beliau merupakan salah satu hal penting dalam menyampaikan pesan dalam hal ini akan membantu para mad'u untuk lebih fokus pada pesan yang disampaikan dan membuat mereka lebih mudah untuk memahami isi dakwah tersebut. Selain itu, penggunaan intonasi yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik dakwah sehingga dapat menarik minat pendengar untuk mendengarkan dakwah lebih lanjut. Intonasi datar ini digunakan beliau saat ingin memberikan pesan secara tenang atau tanpa menunjukkan emosi yang berlebihan. Seperti membuka pengajian beliau. Intonasi naik digunakan saat ingin menekankan kata atau kalimat agar para mad'u lebih terbayang gambaran pada sebuah cerita yang telah beliau siapkan. Intonasi turun ini digunakan beliau saat ingin menunjukkan bahwa kalimat telah selesai, memasukkan kalimat kesimpulan dari dakwah beliau.

Bagi beliau berdoa dengan Tuhan adalah hal yang utama agar diberikan kemudahan dan kelancaran saat sedang berdakwah syiar Islam. Materi dakwah yang disampaikan adalah hal-hal yang diperlukan masyarakat, atau yang diminta langsung oleh masyarakat. Referensi yang diambil biasanya dari kitab kuning dan buku-buku yang banyak beliau baca. Beliau terbiasa dalam menyampaikan karena teringat masa kecil sering mengikuti lomba sama muhadharah, jadi hikmahnya tidak gugup di depan banyak orang. Pencerahan jiwa juga membuat notasi yang sedih karena mengingatkan orang-orang pada sesuatu yang kembali pada Allah SWT.

KH Husin Naparin biasanya memilih untuk mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan adab. Ketika melakukan pengajian untuk berdakwah beliau memakai beberapa di antaranya mengenakan pakaian seperti jubah, sorban, jas atau koko, sementara ketika dirumah beliau menggunakan pakaian kaos dan juga sarung. Dalam Islam, dianjurkan untuk memperhatikan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Hal ini juga berlaku untuk beliau, karena penampilan dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap pesan yang disampaikan. Membuat beliau lebih berwibawa, oleh karena itu, seorang juru dakwah harus memilih pakaian

yang tidak hanya sopan dan sesuai dengan adab agama, tetapi juga nyaman dan memungkinkan untuk bergerak dengan leluasa dalam berdakwah.

Dalam kesehariannya, KH. Husin Naparin, Lc., MA. menjelaskan bahwa rutinitas shalat berjemaah, gemar sedekah, menyantuni orang kurang mampu, serta berbaur di organisasi dan bersosialisasi dengan orang-orang adalah hal yang terbiasa beliau jalani. Sehingga karakteristik *bil-hal* telah jelas tergambar dalam keseharian beliau. Kemudian berdakwah dengan karakteristik *bil-qalam* telah menjadi representatif dari sosok beliau di mata masyarakat, yang mana KH. Husin Naparin, Lc., MA. dikenal sebagai sosok ulama cendekiawan yang banyak menerbitkan buku-buku dan bacaan. Hal ini dikatakan langsung oleh beliau karena menulis sudah menjadi bagian hidup dan hobi dari dulu. Bagi beliau sendiri cara menghidupkan hobi yakni dengan menulis, sering membaca, kemudian menulis lagi dengan niat kebermanfaatn serta kemaslahatan kepada orang lain yang membutuhkan.

Beliau juga mengasuh beberapa pesantren kendati hanya meneruskan pesantren yang sudah berdiri. Pertama, Pondok Pesantren Al-Hasaniah Desa Layap, Kecamatan Paringin Kota, Kabupaten Balangan, meneruskan dari H. Hasanuddin 1987. Kedua, Pondok Pesantren Hunafaa, Jl. Mesjid Jami Banjarmasin, sejak tahun 1985 sampai sekarang, meneruskan dari K.H. Muhammad Hanafie Gobet dan Drs. KH. Muhammad Qastalani, Lc. Dan beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Yayasan Rakha Amuntai 2012, meneruskan dari pendahulu, yaitu KH. Sapriyansah, BA. Seiring dengan perkembangan jaman, maka dakwahpun harus selalu dinamis. Berbagai macam wadah untuk berdakwahpun ikut mengalami perkembangan. Sehingga beliau berinisiatif berdakwah menggunakan metode audio-visual yang diberi nama "Pencerahan Jiwa". Dakwah seperti ini dimulai sejak tahun 2004 sampai sekarang. Beliau juga mendirikan Lembaga Dakwah Majelis Ta'lim yang kemudian diberi nama "Al-Husna" diresmikan pada tahun 2007. yang beralamat di Desa Margo Mulyo

RT. II RW. I, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum sampai sekarang.³

Dalam menyampaikan dakwah setiap umat manusia memiliki ciri khasnya masing-masing. Secara spesifik itulah yang menandakan sebuah karakteristik. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan (H.Nasrullah/Sekretaris MUI Kalsel) terhadap bagaimana karakteristik penyampaian KH. Husin Naparin, Lc.,M.A. dalam menyampaikan metode dakwahnya sebagaimana ulama yang ada di Kalimantan Selatan khususnya banyak majelis taklim atau pengajian itu ketika menyampaikan tausiyah beliau selalu merujuk kepada kitab kuning atau kitab karangan beliau serta referensi yang valid sehingga nilai-nilai intelektual dari penyampaian ceramah beliau sangat dirasakan. Kemudian saat senggang pun informan menambahkan bahwa sering membaca buku-buku dan kitab karangan beliau, yang sangat disukai dari karya tulis beliau adalah pembendaharaan dan isi kalimat yang mudah dipahami serta selalu merujuk kepada al-Quran, hadist, dan juga mengutip ijma para ulama. Kemudian informan juga menambahkan bahwa selalu rutin membaca karya tulisan beliau di kolom Fikrah pada surat kabar Banjarmasin Post. Dari penjelasan ini penulis menangkap bahwa KH. Husin Naparin, Lc., MA. sangat kental memiliki karakteristik *bil-qalam* dari dakwah beliau.

“KH. Husin Naparin, Lc., MA. itu dalam pandangan saya selama ini adalah sosok ulama yang wara. Kemudian istiqomah dalam menjalankan dakwah baik dalam konteks tulisan dan ini sulit sebenarnya ulama yang tradisional itu selaras dengan dakwah atau majelis yang beliau dirikan, kemudian bisa ditulis oleh beliau sendiri dan karya beliau sangat konsisten. Jadi dari sosok beliau ini memang memang sudah menjadi tauladan bagi masyarakat karena sikap istiqomah, dan qana'ah dari beliau”.⁴

Sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. Dalam pandangan informan ini selain dinilai istiqomah dalam mengamalkan keilmuan, beliau juga mengaktualisasikan ucapan sebagai perbuatan baik di hadapan murid-murid dan juga kepada masyarakat, sehingga sesuai dengan

³ Wawancara kepada KH. Husin Naparin, Lc., MA., Lc. MA., Sabtu, 03 September 2022, pukul 09.45 Wita.

⁴ Wawancara kepada Informan; H. Nasrullah, Sekretaris MUI Kalimantan Selatan, Minggu 04 September pukul 13.30 Wita.

apa yang disampaikan ketika berdakwah serta selaras dengan tulisan di buku karangan beliau yang sudah banyak diterbitkan. Ketika informan melakukan studi komparatif buku-buku karangan KH. Husin Naparin, Lc., MA. itu selalu dibagikan. Ketertarikan informan kepada sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga berorientasikan pada karakteristik *bil-hal* yang terpancar yakni KH. Husin Naparin, Lc., MA. selalu apik dalam bersikap, sesuai dalam perkataan pada perbuatan serta selalu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bukan hanya terhadap masyarakat saja, informan yang selaku sekretaris umum Majelis Ulama Indonesia Kalsel amat mengagumi sosok figur dari KH. Husin Naparin, Lc., MA. yang dalam konteks dakwah selalu *concern* di bidang pendidikan, hal itu terbukti bahwa beliau walau sudah berumur sepuh namun masih turut andil dalam mengurus yayasan pendidikan Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Selain itu pula beliau sering memberikan pembinaan serta nasehat-nasehat yang membangun kepada lembaga-lembaga, organisasi, khususnya MUI sehingga beliau selalu mengakomodasi dari perspektif pemikiran, pendapat, ide-ide yang bisa diimplementasikan lapisan ormas-ormas terhadap lingkungan.⁵

Karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga tergambar jelas dalam pandangan Informan lainnya yakni Mahlianor yang saat ini menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah (Wakamad Kesiswaan) Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah, informan memaparkan bahwa KH. Husin Naparin, Lc., MA. selalu menyempatkan waktu sekitar sebulan sekali untuk memberikan ceramah di pondok Rakha, dalam menyampaikan tausyiahnya beliau dikenal lebih sering menggunakan bahasa yang mudah dipahami kemudian di akhir ceramah beliau tidak lupa juga untuk mengadakan tanya jawab. Penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik bil-Lisan memang menjadi mekanisme utama dalam setiap penyampaian tausyiah pada dakwah beliau.

⁵ Wawancara kepada Informan; H. Nasrullah, Sekretaris MUI Kalimantan Selatan, Minggu 04 September pukul 13.45 Wita.

Bagi informan, sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. adalah ulama yang sangat karismatik, hal itu tergambar dari segi aspek penyampaian ketika memberikan ceramah. Gaya kepemimpinan beliau juga dapat diterima semua pihak dan dapat merangkul semua golongan tanpa membedakan golongan atau kasta sosial. Beliau juga terkenal tegas dalam memimpin, ramah pada para santri-santri, sering berbagi nasehat dan motivasi untuk para santri, juga selalu menerapkan sikap ramah ketika menerima tamu.

Kemudian dari pergaulan dan gambaran keseharian beliau yang sangat sederhana, kemudian beliau juga sosok teladan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama para guru-guru di madrasah. Dalam hal ini tentu berorientasikan *bil-hal* pada karakteristik dakwah yang tergambar dengan sangat jelas. Sedangkan karakteristik *bil-qalam* hal itu dijelaskan juga dari informan bahwa di pondok ini para santri selalu gemar membaca tulisan rutin beliau di rubrik Banjarmasin Post yang mereka pajang di majalah dinding sebagai bahan wawasan santri.

“Saya melihat sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. adalah guru cendekiawan yang teliti dan giat, semangat belajar dan mengajar beliau sangat dapat kami rasakan, hal itu terbukti dalam jadwal beliau mengajar sebulan sekali jauh-jauh datang ke sini jarang sekali beliau absen baik mengajar pondok putera maupun puteri. Sosok beliau adalah sosok yang sangat bisa dijadikan teladan bagi siapa pun.”⁶

Karakteristik KH. Husin Naparin juga sangat tergambar jelas di mata kepala Madrasah Rasyidiah Khalidiyah, sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan tentu beliau amat mengenal siapa sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. Saat itu informan ketika menjadi mahasiswa Fakultas dakwah di kampus IAIN Antasari, yang sekarang sudah menjadi UIN Antasari. Ketika pendidikan di sana pada tahun 1988 kebetulan KH. Husin Naparin, Lc., MA. lah yang menjadi dosennya saat itu.

“Saat menjadi mahasiswa beliau saya dan teman-teman satu kelas merasakan bahwa ilmu beliau sangat tinggi dan beliau sangat sering mengajarkan etika sopan santun kepada kami.”⁷

⁶ Wawancara kepada Mahlianor, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad Kesiswaan) Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah, Senin 05 September 2022, pukul 08.00 Wita.

⁷ Wawancara kepada Suhaimi, Kepala Madrasah Pon-Pes Rasyidiah Khalidiyah, Senin 05 September 2022, pukul 11.00 Wita.

Ketika menjadi mahasiswa beliau, informan juga sering mengikuti pengajian di luar kegiatan kampus untuk mendengarkan tausiyah dari KH. Husin Naparin, Lc., MA. dikarenakan selain untuk mencari ilmu dan keberkahan juga dikarenakan ceramah beliau sangat mudah diterima oleh seluruh kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Saat ada pertanyaan atau diskusi Tanya jawab walaupun ada beberapa pertanyaan yang di luar topik beliau selalu siap menjawabnya dan memberikan kepuasan bagi para jemaah yang bertanya. Di samping tema ceramah yang beragam beliau juga sering memberikan motivasi kepada murid-murid. Dalam penjelasan ini jelas bahwa karakteristik dakwah bil-Lisan sangat tergambar dari sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. dalam memimpin pondok beliau selalu meluangkan waktu untuk turun tangan dalam segala urusan baik itu hal yang kecil maupun besar. Hal ini terbukti dari kesigapan beliau ketika ada suatu masalah krusial beliau selalu bisa datang walaupun jarak yang di tempuh lumayan jauh dari Banjarmasin ke Amuntai. Perilaku integritas dan tanggung jawab dari beliau ini tentu sangat selaras dengan karakteristik *bil-hal* yang mengutamakan sikap, etika dan tanggung jawab di atas segalanya. Informan menambahkan bahwa dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga dapat ditelaah dan dirasakan pada buku-buku/kitab karangan beliau yang mana hampir semuanya pernah informan baca dan selalu menjadi favorit bacaan beliau. Karangan tulisan KH. Husin Naparin, Lc., MA. yang banyak dan dapat dipelajari siapa pun ini tentu juga menjadi perwujudan bahwa karakteristik *bil-qalam* juga menjadi landasan yang kuat dalam strategi berdakwah dari beliau.

Adapun informasi dan informan lainnya yakni salah satu santriwati dari program tahfizh yang juga menjadi murid dari KH. Husin Naparin, Lc., MA. menjelaskan bahwa sosok beliau sangat terkenal di mata para santri. Dalam aktivitas di pondok para santri selalu melaksanakan dan mengikuti pengajian rutin bersama beliau. Dalam menyampaikan ceramah agama KH. Husin Naparin, Lc., MA. selalu menyampaikan nasehat bijak dan menceritakan pengalaman.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. sangat sering memberikan tausyiah agama kepada para santri dan setelah itu selalu membuka sesi tanya jawab pada Jemaah baik secara lisan maupun tulisan. Di antara dalil-dalil, sumber referensi serta jawaban beliau yang selalu terstruktur dan mudah ditangkap membuat para santri mudah mengingat bahkan seperti menjadi kewajiban untuk mencatat apa-apa yang menjadi ibrah dan esensi dari ceramah beliau. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa karakteristik dakwah bil-Lisan sangat tergambar jelas dari sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. di mata para santri.

“Beliau sering sekali bercerita tentang pengalaman dan perjuangan menuntut ilmu di luar Negeri sehingga kami termotivasi juga ingin merasakan menuntut ilmu di luar tersebut, saya seorang penghawal al-Quran jadi lebih semangat dan menuntut diri agar belajar lebih giat supaya bisa meraih berkah dan pengalaman yang sama seperti beliau yakni dapat melanjutkan sekolah ke luar Negeri.”⁸

Secercah kiprah adalah salah satu buku karya KH. Husin Naparin, Lc., MA. yang sering informan baca waktu di pondok, yang berisikan tentang pengalaman beliau ketika kuliah di Al-Azhar Mesir, Maroko serta pengalaman menuntut ilmu lainnya, sehingga dari buku ini ia dapat memetik ibrah dan intisari bahwa semangat menuntut ilmu memang harus benar-benar dipegang teguh tanpa henti sampai akhir hayat nanti.

Di mata para santri beliau juga sosok yang sangat baik di kenal masyarakat setempat. Beliau adalah guru yang sangat suka silaturahmi ke para santri, ikut berbaur, makan bersama, berkegiatan bersama-sama tanpa memandang apapun. Perilaku bermasyarakat dan mengayomi secara persuasif dan menyeluruh ini tentu sangat menggambarkan karakter *bil-hal* yang tergambar dalam keseharian KH. Husin Naparin, Lc., MA.

⁸ Wawancara pada Informan, Ziah Hafizi, Santri program Tahfizh, Selasa 06 September 2022 pukul 08.30 Wita.

C. Pembahasan

Salah satu unsur dakwah yang sangat penting adalah karakteristik dakwah. Karakteristik dakwah merupakan sebuah cara atau teknik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*. Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Mengingat setiap muslim merasa tergugah untuk berdakwah, maka tidak mengherankan, jika pada akhirnya kita menyaksikan banyak bermunculan para *dai* dan *muballigh*, yang notabene bukan lulusan pesantren. Disini perlu adanya karakteristik seorang *dai*, karena berhasil atau tidaknya suatu dakwah Islam tergantung pada pribadi sang pembawa dakwah (*dai*) itu sendiri. Oleh sebab itu, seorang *dai* yang berkepribadian menarik, sedikit banyak akan mendukung keberhasilan dakwah yang disampaikannya⁹. Pada intinya karakteristik merupakan salah satu bagian yang penting dalam mencapai kesuksesan penyampaian pesan dakwah,

KH. Husin Naparin, Lc., MA. dalam setiap menyampaikan ceramah, keseharian beliau serta buku yang telah beliau terbitkan, diperoleh beberapa karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA. menurut cermat penulis. Karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA. tersebut digolongkan menjadi tiga ciri khas yakni karakter bil Lisan, bil Hal dan bil Qalam. Karakteristik *Bil lisan* adalah penyampaian dakwah berupa penyampaian verbal melalui metode tausyah agama ataupun ceramah, melalui metode ini maka beliau akan menyampaikan ilmu-ilmu dan nasehat sehingga dapat didengarkan dan direalisasikan oleh masyarakat. Karakteristik yang digolongkan *bil-hal* adalah dakwah dengan sikap keseharian, peragaan bagaimana akhlak yang semestinya sehingga dapat dijadikan *role model* suri teladan bagi masyarakat. Karakteristik yang digolongkan *bil-qalam* adalah dakwah melalui karya tulisan, terbukti banyak sekali kitab dan buku-buku karangan beliau sehingga menjadi sumber

⁹ Asmuni Syakir, *Dasar – Dasar strategi Dakwah*, (Surabaya : AL-Ikhlas ,1994), h. 76.

keilmuan dan memberikan manfaat besar bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Adapun ketiga karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA. berikut akan penulis uraikan analisa secara diskriptif kualitatif:

1. Bil-Lisan

Secara sederhana dakwah bil-Lisan adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang dai dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus di miliki oleh seorang dai. Dengan ini kemudian diharapkan bahwa para dai dengan lisannya mampu mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, saling mencegah dari kemungkaran dan bersama-sama untuk berlomba dalam kebaikan. Karena bagaimana juga kemampuan kata-kata seorang dai harus bisa mempengaruhi jemaah untuk mengikuti ajaran yang ia sampaikan. Dakwah bil-Lisan dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasa yang bisa dipahami oleh mad'unya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi dan sebagainya.¹⁰

Dalam menyampaikan dakwahnya, figur KH. Husin Naparin, Lc., MA. dinilai masyarakat sebagai sosok ulama yang cerdas dalam menyampaikan ceramah terhadap orang banyak. Berkat kepiawaiannya dalam menyampaikan ceramah KH. Husin Naparin, Lc., MA. menjadi salah satu ulama sepuh yang sangat diakui keberadaan figurnya di Kalimantan Selatan. Tidak hanya itu, beliau juga dikenal sebagai cendikiawan yang ahli dalam berbagai bidang, seperti ilmu Fikih, Tafsir, Hadist dan berbagai macam ilmu agama. Dengan pengalaman, ilmu serta jam terbang dari dulu beliau sering diundang untuk memberikan tausiyah agama/ceramah di berbagai daerah di Indonesia.

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Surabaya, 2000, h. 167 .

KH. Husin Naparin, Lc., MA. menyampaikan dakwah ajaran agama Islam dengan cara komunikasi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Beliau menyampaikan ajaran agama dengan bahasa yang sederhana dan menyertakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh orang banyak. Beliau juga sangat pandai dalam menyampaikan ajaran agama dengan menyertakan pendapat-pendapat dari para ulama yang terkenal sehingga ceramah yang disampaikan lebih kaya esensi dan bermakna.

Karena setiap penyampaian ceramah membutuhkan beberapa strategi dan metode, maka setiap metode juga membutuhkan teknik. Teknik dalam metode ceramah ini digunakan untuk cara yang lebih spesifik dan operasional. Dalam pengaplikasian metode ceramah yang tepat seperti KH. Husin Naparin, Lc., MA. dapat memperkecil kelemahan dan memperbesar peluang keberhasilan dakwah bil-Lisan. Kemudian untuk memperkecil kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam dakwah, seorang dai juga perlu mengetahui teknik-teknik yang dapat memperkecil kelemahan ceramah, seperti teknik menyiapkan materi, teknik penyampaian komunikasi, serta teknik lainnya yang dapat menghasilkan efisiensi.¹¹

KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga dikenal sebagai ulama yang dihormati dan dikagumi oleh banyak orang karena kemampuannya dalam berbicara, beliau diakui sebagai seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. KH. Husin Naparin, Lc., MA. adalah ulama yang cerdas dalam mempersiapkan khutbah. Beliau sangat dihormati karena kemampuannya dalam menyusun khutbah yang berkualitas. Beliau menyusun khutbah dengan sangat matang dan memperhatikan struktur yang baik sehingga mudah dipahami oleh jemaah.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. adalah seorang ulama yang sangat dikenal karena kecerdasannya dalam berkomunikasi dan berdiskusi. Beliau merupakan seorang ahli dalam berbagai bidang agama dan sangat pandai dalam menyampaikan pendapatnya dengan rasional, masuk akal dan logis serta yang terpenting adalah merujuk pada al-Qur'an dan Hadist. Beliau

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Ed, Rev, Cet 2, h. 347.

sering diundang untuk mengikuti berbagai diskusi tentang agama di berbagai forum daerah maupun nasional, juga seperti seminar, konferensi, dan lain-lain. Beliau belajar dari para ulama yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut saat mulai mengikuti berbagai diskusi di berbagai forum.

Dalam penyampaian dakwahnya KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga terbiasa memakai metode dengan berkisah/bercerita. Kisah adalah sebuah metode berdakwah untuk menyampaikan pesan-pesan melalui dakwah. Beliau menceritakan sebuah kejadian yang berhubungan dengan tujuan materi dakwah. Dengan bercerita maka penceramah dapat menceritakan sebuah kejadian yang kemudian dari kisah itu terdapat pelajaran dan hikmah sebagai pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para jemaah. Hal ini sejalan dengan pendapat Asep Muhyiddin dalam bukunya *Metode Pengembangan Dakwah* yang mengemukakan bahwa salah satu metode yang terdapat dalam Alquran adalah metode kisah. Alquran mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam al-Quran berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebutkan pelaku-pelaku dan tempat terjadinya. Sehingga dengan metode berkisah ini menjadi landasan yang kuat pula bagi seorang penceramah dalam menyampaikan dakwahnya¹²

KH Husin Naparin ketika menyampaikan dakwah selalu berusaha memakai intonasi yang tepat dapat bervariasi tergantung pada tujuan dari dakwah tersebut. Seperti dakwah yang disampaikan adalah tentang tema yang membangkitkan emosi, maka intonasi yang digunakan perlu mengandung kekuatan dan semangat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Pilihan intonasi yang tepat tergantung pada konteks dan situasi. Karena itu beliau memilih intonasi yang sesuai agar pesannya dapat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada mad'u. KH Husin sering memperhatikan kecepatan berbicara, volume suara, dan penekanan pada kata-kata penting agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh mad'u.

¹² Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Strategi Berdakwah*, h. 23.

Dengan demikian, intonasi yang tepat dan efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam berdakwah.

Dakwah *bil lisan* (ceramah) artinya seorang dai harus menggunakan seluruh kemampuannya untuk menyampaikan isi pesan dakwah. Metode ini juga memerlukan sedikit polesan dalam permainan kata sehingga mampu memperkecil kelemahan dalam dakwah bil-Lisan. Dalam penyampaian pesan dibutuhkan kemampuan yang sangat mengesankan dalam mengungkapkan isi pesan dakwah. Maka sedikitnya dibutuhkan gaya retorika yang baik bagi dai untuk memperbesar keberhasilan dakwah. KH. Husin Naparin, Lc., MA. sudah amat membuktikan hal ini, selain penyampaian dakwah yang lugas beliau memiliki retorika yang baik sehingga para jemaah yang mendengarkan ceramah beliau dapat memahaminya dengan baik pula. Mengapa seorang dai dituntut untuk memiliki retorika yang baik, sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kemampuan lisannya agar dapat membuat mad'u mengikuti perkataan yang disampaikannya.¹³

Majelis pengajian atau kelas dakwah yang beliau adakan di pesantren Rakha Amuntai beserta majelis taklim lainnya yang sering beliau datangi selalu diisi sesi ceramah dan tanya jawab di akhir pertemuan. Beliau menerangkan dengan bahasan yang mudah dipahami agar para santri dapat mudah paham akan isi materi, lalu beliau juga sering memberikan motivasi, amalan-amalan harian yang penting bagi para santri dan jemaah beliau. Kajian agama yang menarik KH. Husin Naparin, Lc., MA. menentukan topik kajian yang akan dibahas dan akan diingat point-pointnya oleh para jemaah. Topik tersebut harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki. mempelajari berbagai sumber referensi yang terkait dengan topik tersebut. Materi harus disajikan dengan cara yang logis, ilmiah, dan mudah dipahami oleh para peserta.

¹³ *Ibid.*, h. 26.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. menyusun metode presentasi yang menarik dan inovatif untuk menyajikan materi dakwah. Menunjukkan atau mencari kalimat yang nyaman didengar dengan kebaikan dari ajaran Islam beliau dapat menunjukkan kebaikan dari ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi orang yang menerima ajaran tersebut. Dalam ceramahnya beliau juga terbiasa memberikan solusi dan dukungan yang efektif dalam memberikan dakwah sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh orang yang didakwahi. Perspektif yang luas ini termasuk mengkaji masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Sudah sepatutnya karena dakwah harus dilakukan dengan keterbukaan, menerima pertanyaan atau keluhan apapun untuk meraih solusi bersama, serta dengan tidak ada unsur paksaan. Ini akan menunjukkan bahwa ajaran Islam didasarkan pada kebenaran. Sehingga KH. Husin Naparin, Lc., MA. dipandang masyarakat sangat berdedikasi untuk membantu orang-orang yang ingin meningkatkan keimanan mereka dan mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapi saat berusaha untuk mencapai tujuan Islam dan ihsan.

Beliau dalam menyampaikan materi dakwah banyak bersumber pada nasehat-nasehat keagamaan ataupun sosial dalam buku Fikrah karangan beliau. Metode ini beliau gunakan untuk menyampaikan materi-materi dan ide-ide dakwah kepada para pembaca. Berdasarkan data yang diperoleh nasehat yang beliau tulis secara umum dapat digolongkan menjadi enam, yaitu nasehat tentang memelihara hubungan baik dengan sesama, pemimpin, mendidik anak, teladan, hikmah, dan takwa kepada Allah. Metode ini seperti yang dikemukakan oleh Yunan Yusuf dalam bukunya Manajemen Dakwah, bahwa metode dengan nasehat adalah berdakwah dengan menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan dai tersebut bisa diterima dan menyentuh hati *mad'u*.¹⁴ Memang, nasehat yang

¹⁴ Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Loka Karya, Bandung, h. 128.

lemah lembut akan mudah diterima oleh siapa saja, sehingga di dalam nasehat tersebut bisa diisi dengan pesan-pesan dakwah yang tepat sasaran ke dalam relung hati para jemaah.

Dalam menempuh keberhasilan dakwah bil-Lisan juga mengandalkan kemampuan dai dalam mengolah dan memilih kata yang tepat saat berceramah, maka penting bagi dai mengetahui penggunaan kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung dan sesuai sasaran. Mempertimbangkan patut tidak kiranya pesan yang disampaikan. Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan tuntunan yang sangat baik dalam berkomunikasi, terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah. Kemudian pentingnya pembendaharaan kalimat yang mudah dipahami, tersusun sistematis dan yang paling terpenting adalah bersifat universal yang artinya dapat dipahami oleh semua golongan masyarakat.¹⁵

2. Bil-Hal

Secara esensinya dakwah *bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata, walaupun berbeda pengertian dengan dakwah bil-Lisan tetapi keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dalam kegiatan dakwah, setiap dai memiliki sudut pandang masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sudut pandang ini yang dinamakan sebagai pendekatan yang dapat mempengaruhi penentuan langkah selanjutnya. Pendekatan adalah langkah paling awal. Segala persoalan bisa dipahami dan dimengerti dari sudut pandang tertentu. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi, yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode. Jika strategi menunjukkan beberapa kemungkinan hambatan dan kemudahan, metode berusaha memperkecil atau menghilangkan hambatan serta memperbesar kemudahannya.¹⁶ Strategi tersebut contohnya adalah pendekatan, dan pendekatan salah satu caranya adalah dengan

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 43.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 121.

perbuatan serta sikap yang selaras. Sikap yang berkorelasi dengan perkataan diibaratkan seperti penceramah ketika memberikan tausyiahnya namun juga memberikan contoh langsung kepada jemaahnya. Contoh tersebut bisa berupa perilaku keseharian, memberikan suri teladan serta energi positif bagi siapa saja yang ditemui. Hal ini lah yang tergambar dalam sosok KH. Husin Naparin, Lc., MA. Bukan hanya dakwah dengan komunikasi lewat tausyiah belaka, namun juga contoh nyata dari perilaku yang tergambar dari sosok beliau dan telah dirasakan siapa saja yang menemuinya.

Dalam keseharian yang selalu memakai pakaian sederhana namun bersahaja, seperti itulah sosok yang tergambar pada pandangan orang lain. Namun, yang lebih penting dari pakaian yang dikenakan kesederhanaan hati yang dimiliki oleh seorang juru dakwah. Menjadi enak di pandang juga hal yang beliau perlihatkan kepada para jemaahnya, menyampaikan pesan agama dengan baik, yang terpenting adalah keikhlasan dan ketulusan dalam menyebarkan ajaran agama kepada orang lain.

Kenyataan di lapangan telah membuktikan betapa efektifnya dakwah *bil-hal* ini. Tanpa mengabaikan peranan dakwah bil-Lisan, maka dakwah *bil-hal* ini seharusnya menjadi prioritas utama bagi para dai, sekaligus merupakan usaha terbaik bagi umat Islam, karena masyarakat membutuhkan contoh suri teladan yang nyata dalam mencari siapa *role model* mereka. Setidaknya adanya sosok ulama di lingkungan mereka telah menjadi potensi yang baik dari keadaan manusia yang membutuhkan jalan dan kebaikan dalam hidup mereka.

Tabel 4.1

Kategori	Isi
Murah Hati	Dalam dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA., penulis mengamati sendiri ketika beliau diminta untuk mengisi ceramah, tanpa mempersulit diri walaupun menggunakan ojek atau becak sebagai permintaan untuk memenuhi undangan ceramah tersebut, seorang yang sudah tersohor namanya duduk di becak dan tidak mengeluh karna tidak mengendarai mobil. Perilaku dakwah <i>bil-hal</i> pada penjelasan ini tergambar sikap murah hati yang ada pada diri beliau. Perilaku murah hati menjadi salah satu pondasi hidup manusia yang

	ingin damai dalam menjalani kehidupan sosial dan lingkungan di manapun ia berada.
Dermawan	KH. Husin Naparin, Lc., MA. juga ulama yang dermawan, tidak sedikit mahasiswa yang beliau tanggung biayanya untuk menuntut ilmu serta memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Ada juga teman dan keluarga yang dibantu langsung oleh beliau, bilamana ada orang sakit pun beliau menyempatkan waktu untuk menejenguk memberikan hadiah dan mendoakannya.
Kategori	Isi
Berbakti	Selain itu beliau adalah anak yang sangat berbakti pada Orangtua. Ketika ibu beliau sedang sakit dengan kasih sayangnya begitu sabar merawat dan ada saatnya beliau terbangun tengah malam untuk membuatkan makanan serta menyuapi sang ibu. Berdua di tengah malam sambil meneteskan air mata, dengan perlahan sendok masuk kemulut ibu beliau, sambil bercerita kegiatan beliau yang telah di jalani.
	Pada kesehariannya adalah sosok yang piawai dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan siapa saja. Berkat kepiawaian komunikasi ini beliau juga menjabat sebagai konsultan sebuah perusahaan yang menaungi bisnis perjalanan haji dan umroh. Para mitra atau pelanggan yang berurusan dengan beliau pun akan sangat diperhatikan dan diayomi dengan baik.
Bijaksana	Pada saat menerima tamu pun KH. Husin Naparin, Lc., MA. selalu menghargai orang lain siapapun orang itu, dari tua dan muda, kalangan pejabat atau rakyat biasa, kaya dan orang biasa, muslim atau non muslim, semuanya tidak beliau bedakan, semuanya sama-sama dihormati dan dikasihi, Ketika orang berbicara dengan beliau selalu didengar dengan baik dan mencarikan solusi yang terbaik bagi mereka yang meminta pendapat atau nasehat.
Kategori	Isi

Toleransi	<p>Karakteristik <i>bil-hal</i> dalam dakwah KH. Husin Noparin, Lc., MA. sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Hal itu dapat penulis rasakan saat beliau selalu menerima tamu di kediaman beliau juga didatangi oleh masyarakat yang beragama non-muslim. Dalam keseharian inilah menghormati perbedaan agama dan keyakinan sangat tergambar dari sikap beliau. Hal ini akan menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak menghendaki konflik atau diskriminasi terhadap orang lain.</p> <p>Beliau juga sosok ulama yang berpenampilan penuh toleransi dalam berbagai hal. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pengurus Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan, kendati demikian beliau tetap mengenal dengan tokoh tokoh ormas lainnya. Bahkan ada orang yang tidak tahu kalau beliau orang NU tulen. (Prof. DR. H. A. Fahmy Arief, MA dalam buku Secercah Kiprah Seorang Penumpang Kafilah Dakwah)</p>
Bertanggung Jawab	<p>Selain perilaku santun, jiwa kepemimpinan juga tergambar dari sosok beliau. KH. Husin Noparin, Lc., MA. sekarang menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan. Tampilan yang penuh sederhana beliau perlihatkan pada tokoh-tokoh agama lain ketika bertemu. Menurut penulis sikap seperti ini sangatlah diperlukan dan sangat disukai oleh masyarakat dan juga bentuk untuk menyejukkan masyarakat tentang perbedaan di situasi sekarang.</p>
Kategori	Isi
Perhatian	<p>Selain pada masyarakat umum pada para santi pun beliau dekat, Ponpes Rakha Amuntai juga merupakan rumah ke dua beliau, melakukan ceramah dan pengawasan, kegiatan beliau juga senang datang ketempat santri putra untuk melihat kegiatan santri-santrinya, lalu makan Bersama.</p>

3. Bil-Qalam

Esensi dakwah *bil-qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Dakwah *bil-qalam* adalah suatu upaya dari seorang dai untuk menyeru kepada manusia untuk menuju jalan yang diridhio Allah SWT. Jangkauan yang dicapai dakwah *bil-qalam* lebih luas daripada melalui media lisan, maka dari itu diperlukan keahlian khusus dalam kemampuan menulis dan kemudian disebarluaskan terhadap masyarakat melalui media cetak maupun media non-cetak. Dalam mengimplementasikan media tulisan ini seyogianya para pendakwah dapat menyajikan sebuah

karya tulisan yang mudah dipelajari, dipahami serta dapat menarik minat masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini, begitu pula yang harus dapat dipahami media tulisan ini baik di kalangan masyarakat biasa maupun di kalangan para orang terpelajar.¹⁷

KH. Husin Naparin, Lc., MA. sebagai figur ulama sekaligus menjadi seorang penulis adalah contoh tokoh yang ideal dari seseorang yang mengejar impiannya dengan tekun dan konsisten. Beliau tidak hanya menjadi penulis yang diakui, tetapi juga menjadi inspirasi bagi banyak orang. Beliau mulai menulis saat masih remaja, dan beliau segera menyadari bahwa menulis adalah kecintaan yang patut dijadikan sebuah hobi. Beliau menulis setiap hari, belajar sebanyak yang beliau bisa tentang teknik menulis, dan mengikuti kompetisi menulis.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. menjadi seorang penulis yang diakui dan beliau menerbitkan beberapa buku, beliau juga menjadi inspirasi bagi penulis muda yang ingin mengejar mimpi mereka, beliau adalah orang yang sangat menginspirasi karena beliau selalu belajar, dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan kebermanfaatannya. Beliau menunjukkan bahwa dengan kerja keras, konsistensi, dan keberanian untuk mengambil risiko, siapa saja bisa mencapai mimpi mereka.

KH. Husin Naparin, Lc., MA. adalah seorang pendakwah yang unik, beliau berdakwah melalui karya-karyanya yang ditulis. Beliau selalu mencari cara untuk menyatukan agama dan seni dalam karyanya. Karakteristik dakwah ini sangat jelas menggambarkan karakter *bil-qalam* dalam strategi dakwah beliau. Kisah-kisah dalam buku-buku yang beliau tulis pada umumnya berisi tentang nasehat, hikmah dan pelajaran.

Karya-karya tulisan beliau terkenal dengan gaya bahasa yang unik dan menarik, beliau menggabungkan beberapa unsur dalam cerita-ceritanya yang menyentuh hati para pembacanya. Beliau juga sering mengangkat isu-isu moral dan etika dalam karyanya, yang membuat pembaca merasa terinspirasi untuk meningkatkan diri. Beliau juga aktif dalam

¹⁷ Kasman, *Dakwah Bilqalam*, 2004, h. 120.

berbagai kegiatan agama, seperti dakwah dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) sebuah metode penggabungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual beliau juga biasa menyebutnya pencerahan jiwa. beliau sering memberikan ceramah dan khotbah di masjid-masjid dan sekolah-sekolah untuk menyebarkan ajaran agama, beliau tidak pernah takut untuk mengejar hobi dalam menulis. Beliau percaya bahwa agama dan seni dapat hidup berdampingan dengan baik, dan beliau menjadi teladan bagi banyak orang yang ingin mengejar karir dalam dunia sastra sambil tetap menjaga keyakinan agama, dan ini adalah salah satu contoh seni dalam menulis beliau yaitu berpuisi dengan judul “Memanjat Pohon Pinang”

Dahulu,

Ayahku memanggul senjata

dari bamboo runcing sampai bazoka

ayahku, meneriakkan kata merdeka

di antara dengan dentuman senjata

ayahku, mandi keringat bersimbah darah

ibuku melahirkan aku

membuai dan membesarkanku

ibuku, memasak nasi berurai air mata

merajut hidup dalam bayang-bayang duka derita

tujuh belas agustus empat lima

proklamasi kemerdekaan berkumandang ke manca negara

berndera merah putih berkibar dimana-mana

di tanah Arafah dan di depan gedung perserikatan bangsa-bangsa

seiring lambaian daun kelapa

tujuh belas agustus demi tujuh belas agustus

tahun berganti

generasi datang dan pergi
pusaka ayahku seakan turut menjadi saksi
walau hanya di tepi hutan nan sepi
ah, aku anaknya
setelah mengecap nikmat merdeka
hanya pandai mengukir kata
dirgahayu RI untuk kesekian kalinya
ah, aku anaknya
hanya bisa memasang bendera membuat gapura
ah, aku anaknya
hanya berani memanjat pohon pinang yang dilicinkan
hanya berebut kue-kue dan baju kaos bergelantungan
tapi, aku anaknya
lebih baik dari mereka
yang hanya berebut lahan memabat hutan
mengeruk bumi, daratan dan lautan.

Banjarmasin, April 1995. (Secercah Kiprah Seorang Penumpang Kafilah Dakwah, hal 384).

Rajin membaca adalah bagian dari kehidupan beliau, waktu kosong beliau setelah kegiatan beliau isi dengan membaca kitab dan buku, mencoba untuk menuliskan kembali bacaan buku dengan kertas kosong atau kertas bekas agar tidak membuang-buang kertas, berdiskusi dengan diri sendiri, menundukkan kepala seakan-akan membayangkan kembali dan berdiskusi pada diri untuk mencari tau apalagi yang ingin dituliskan, dalam hal menulis beliau sudah terlatih karena seringnya beliau membaca buku dan berani mengikuti lomba-lomba

Beliau adalah orang yang sangat rajin, seperti tidak ada kemalasan pada diri beliau, waktu-waktu kosong beliau sangat bermanfaat, kegiatan ibadah wajib, sunnah, lalu pengajian, istirahat tidur dan makan untuk mengisi tenaga agar beraktifitas menulis lagi, contoh kolom Fikrah yang ditulis pada koran Banjarmasin Post yang terbit setiap hari Jumat adalah bukti nyata dari produktifitas beliau. Beliau terbiasa banyak membaca buku, atau kegiatan yang beliau jalani lalu menuliskannya kembali, mencoret untuk mengoreksi kembali tulisan beliau, sampai akhirnya diketikkan di komputer, walaupun sudah masuk waktu tengah malam beliau tetap semangat untuk menulis, setelah di print beliau koreksi lagi sampai akhirnya tulisan beliau itu di kirim ke Banjarmasin Post.

Dakwah *bil-qalam* merupakan metode dakwah yang mempunyai keefektifan dalam penyampaian untuk para khalayak luas. KH. Husin Naparin, Lc., MA. dengan *skill* keterampilan menulis beliau mendesain dengan sedemikian apik sehingga para pembaca karya tulis beliau dapat dimasuki unsur-unsur Islam ataupun dakwah yang berupa tulisan. Memang semua cara atau metode yang digunakan untuk berdakwah pasti ada kekurangan, maka dari itu dakwah *bil-qalam* melengkapi metode dakwah yang lainnya seperti dakwah bil-Lisan dan dakwah bil-Hal. Sehingga ketika karakteristik dakwah yang berbeda ini dapat menjadi satu kesatuan yang saling bersinergi demi mencapai tujuan dakwah yang efektif.

KH.Husin Naparin menyadari bahwa dengan menghasilkan karya lewat tulisan ini juga merupakan salah satu bentuk dakwah yakni dakwah *bil qalam* baik itu tulisan yang mengandung kearifan lokal maupun tulisan yang bernuansa modern, selama hal itu masih tidak di luar batas syariat. Adapun jenis tradisional atau kearifan local itu adalah pernah dilakukan oleh Rasulullah jaman kenabian dulu, yang mana beliau menuliskan sebuah pesan dan amanat berbentuk surat yang berisikan seruan untuk mengikuti ajaran Islam kepada para raja, menteri atau kepala pemerintahan saat itu. Sedangkan bentuk dakwah *bil qalam* secara modern contohnya adalah seperti media cetak yang selalu dapat kita rasakan saban waktunya seperti

adanya buku, majalah, tabloid, surat kabar, jurnal dan lain-lain. Dikarenakan KH.Husin Naparín sudah banyak menerbitkan tulisan di media cetak era modern ini tentu karakteristik dakwah *bil-qalam* sangat erat bagi aktivitas dakwah beliau.

Adanya karya tulisan merupakan sebuah keterampilan yang mana tidak semua pendakwah bisa memilikinya. Dengan ilmu berbentuk tulisan ini maka para mad'u bisa merasakan betapa besar manfaatnya. Bukan hanya menampilkan sebuah tulisan namun juga wajah atau amanat yang mengandung misi dakwah yang sangat mulia. KH.Husin Naparín menyadari akan hal itu, maka karena itu beliau dengan senang hati selalu berkontribusi dan bersifat produktif dalam menghasilkan tulisan dakwah terutama di media cetak dan surat kabar sehingga karya tersebut bisa dimiliki dan dipegang terus menerus oleh masyarakat sebagai sumber keilmuan dan rujukan serta referensi keilmuan.

Pada dasarnya setiap manusia sangat mudah memberikan nasehat atau informasi dalam bentuk verbal suara, namun memberikan nasehat atau ilmu pelajaran tentu tidak semua manusia dapat merealisasikannya. KH. Husin Naparín, Lc., MA. adalah contoh nyata dari aktualisasi dakwah *bil-qalam* tersebut. Dengan tulisan maka ilmu itu akan menjadi kenangan yang dapat dipelajari atau dibaca siapa saja sampai akhir hayatnya, dan sampai jiwa-jiwa penerusnya. Dengan dakwah melalui tulisan ini juga maka jelas menjadi amal jariah dan dapat digunakan sebagai nilai-nilai kebermanfaatán.